

PROBLEMATIKA PENUTUR NON ARAB DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Udin Zaenudin

Program Studi Pendidikan Agama Islam – Institut Agama Islam Tasikmalaya
khairazaenudin@gmail.com

Abstrak

Di Indonesia permasalahan pembelajaran Bahasa Arab bagi non Arab seolah tidak pernah tersolusikan, padahal telah banyak metode-metode pembelajaran Bahasa Arab yang ditulis oleh para pakar Bahasa Arab. Permasalahan ini tercermin dari masih banyaknya para pembelajar yang masih merasa kesulitan dalam menguasai Bahasa Arab, serta membutuhkan waktu yang tidak singkat untuk menguasai empat keterampilan Bahasa Arab. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari problematika serta kesulitan yang dihadapi oleh para pembelajar Bahasa Arab kemudian berusaha mencari faktor-faktor penyebab problematika tersebut agar mudah melakukan upaya-upaya untuk mengatasi faktor-faktor tersebut, juga mempermudah para pembelajar Non Arab dalam menguasai 4 keterampilan berbahasa. Data skunder dikumpulkan dari sumber skunder seperti buku-buku atau tulisan-tulisan yang berkaitan dengan objek penelitian, antara lain Kamus Bahasa Indonesia serta buku-buku lain. Hasilnya dalam mempelajari Bahasa Arab para pembelajar dihadapkan dengan problematika yang tidak bisa dihindari oleh pembelajar Non Arab yaitu problematika linguistik dan non linguistik. Untuk melaluinya pembelajar harus memperhatikan problematika tersebut dan faktor-faktor lainnya yang menyebabkan terjadinya problem dengan memperhatikan hal-hal berikut; perbaikan kualitas pengajar, memberikan motivasi kepada siswa, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, membentuk lingkungan bahasa dan evaluasi berkelanjutan.

Kata Kunci: Problematika, Non Arab, Pembelajaran

Abstract

In Indonesia, the problem of learning Arabic for non-Arabs seems to have never been resolved, even though there have been many Arabic learning methods written by Arabic language experts. This problem is reflected in the fact that there are still many students who still find it difficult to master Arabic, and it takes a long time to master the four skills of Arabic. The purpose of the study is to find problems and difficulties faced by Arabic learners and then try to find the factors that cause the problems so that it is easy to make efforts to overcome these factors, as well as to make it easier for non-Arabic learners to master the 4 language skills. Secondary data was collected from secondary sources such as books or writings related to the research object, including the Indonesian Language Dictionary and other books. The result is that in learning Arabic, students are faced with problems that non-Arab learners cannot avoid, namely linguistic and non-linguistic problems. To get through it, the learner must pay attention to these problems and other factors that cause problems by paying attention to the following things; improving the quality of teachers, providing motivation to students, selecting appropriate learning methods, forming a language environment and sustainable evaluation.

Keywords: Problems, Non-Arabic, Learning

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa internasional, yang dipelajari oleh sebagian besar bangsa-bangsa didunia ini, terutama bagi negar-negara yang mayoritas penduduknya beragama islam seperti Indonesia, Malaysia dan turki. Bagi pemeluk agama islam mempelajari bahasa Arab hukumnya adalah wajib kifayah (fardu kifayah), kenapa tidak? karena sumber hukum islam yaitu al-qur'an dan hadits berbahasa Arab, bahkan kitab-kitab turots (kitab kuning) yang berisikan berbagai disiplin ilmu dalam islam menggunakan bahasa Arab. Maka barang siapa yang hendak memperdalam ilmu agamanya ia harus belajar dan menguasai bahasa Arab baik secara tata bahasa atau percakapan.

Di Indonesia bahasa Arab banyak dipelajari di sekolah-sekolah dan madrasah-madrasah yang berbasis agama, seperti madrasah ibtidaiah, tsanawiyah dan juga alaiyah, bahkan di pesantren-pesantren bahasa Arab bukan saja dipelajari teori dan grammernya tetapi juga menjadi bahasa yang digunakan dalam percakapan mereka sehari-hari. Berbagai metode dan pengajaran bahasa Arab kemudian banyak bermunculan baik disusun oleh penutur Arab ataupun penutur non Arab semuanya tiada lain untuk memudahkan para pembelajar bahasa Arab. Namun demikian tetap saja sebgai penutur non Arab masih banyak problematika pembelajaran ini yang masih belum terpecahkan, sebagian besar para pembelajar bahasa Arab masih terjebak dalam kesalahan-kesalahan dasar dalam mempelajari bahasa Arab.

Di antara sekian banyak dari problematika penutur non Arab salahsatunya adalah adanya pengaruh yang besar dari bahasa ibu terhadap bahasa yang dipelajari. Seluruh bahasa di dunia ini saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya, itu karena adanya

interaksi dan sosialisasi antar suku atau antar Negara, suku atau bangsa yang maju biasanya mampu mempengaruhi bahasa sebuah suku atau Negara yang berkembang bahkan miskin, setidaknya ada 3 faktor yang mempengaruhi yaitu faktor letak geografis yang berdekatan, faktor kekuasaan, dan faktor kebutuhan (Bakalla, 1990: 80).

Kemudian pengaruh yang cukup kuat adalah pengaruh bahasa daerah terhadap pembelajaran bahasa asing yang dipelajari, setidaknya ada beberapa pengaruh, yaitu pengaruh pengucapan huruf, pengaruh kosa kata, pengaruh tata kalimat dan pengaruh tulisan. Ketika penutur non Arab belajar berbicara bahasa Arab ia akan terkedala dengan pengucapan huruf-huruf yang tidak dijumpai di bahasa pertamanya, selain itu ia juga akan terkendala di pengucapan harokatnya apakah dibaca a,i atau u, dengan kendala-kendala ini biasanya penutur non Arab menganggap bahwa bahasa Arab itu susah.

Di sini penulis ingin mengumpulkan berbagai kenadala-kendala dalam mempelajari bahasa Arab yang telah ditulis oleh ahli bahasa Arab dalam berbagai buku, artikel dan internet untuk kemudian dijadikan bahan peringatan bagi siapa saja yang ingin mempelajari bahasa Arab agar mereka bersiap-siap dengan kendala-kendala tersebut dan menyiapkan solusinya.

KAJIAN LITERATUR

1. Problematika

Secara bahasa problematika adalah sesuatu yang mengandung masalah. (Haryono Daniel: 667) Problematika adalah unit-unit dan pola-pola yang menunjukkan perbedaan struktur antara satu bahasa dengan bahasa yang lain. Dan probelmatika merupakan penghambat tercapainya tujuan pembelajaran, maka dari itu perlu untuk mengatasi problem tersebut.

Problematika dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu faktor yang bisa menghalangi dan memperlambat pelaksanaan proses belajar mengajar dalam bidang studi bahasa Arab. Problema tersebut muncul dari kalangan pengajar (guru) dari peserta didik itu sendiri.

2. Penutur Non Arab

Penutur non Arab dalam bahasa arab adalah غير الناطقين بها penutur asing yang bahasa ibunya bukan bahasa arab artinya selain orang arab mereka disebut Penutur Non Arab walaupun dia bisa berbahasa Arab.

3. Keutamaan Bahasa Arab

Muhammad Shodik Atturhuni mengatakan, di antara keutamaan bahasa Arab adalah:

- a. Bahasa Arab adalah bahasa al-quran dan al-hadits;
- b. Kaya akan kosa kata dan makna;
- c. Mempunyai pengaruh besar terhadap bahasa-bahasa lain, mengingat bahasa arab mempunyai sejarah yang begitu panjang;
- d. Bahasa arab sebagai budaya bangsa arab, yang paling pertama dipelajari dari mereka;
- e. Menaikan nilai pembelajarannya mengingat sulitnya mempel;ajari bahasa arab.

4. Pembelajaran Bahasa Arab (تعلم اللغة العربية)

- a) Pengertian pembelajaran bahasa Arab

Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar baik lingkungan pendidikan formal maupun non-formal (Depdiknas; 31) . Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran

merupakan upaya pendidik terhadap peserta didik dalam interaksi belajar supaya siswa dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien.

Pembelajaran adalah upaya untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. (Muhaimin Dkk; 99) Sebagaimana hal yang disebutkan oleh Nababan bahwasanya arti pembelajaran adalah nominalisasi proses untuk membelajarkan .Seharusnya pembelajaran bermakna “proses membuat atau menyebabkan orang lain belajar.

Pembelajaran bahasa arab dapat didefinisikan suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar bahasa arab dan guru sebagai fasilitator dengan mengorganisasikan berbagai unsur untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai (Abduh wumjy, 2010: 18).

Definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah suatu upaya pendidik terhadap peserta didik dalam interaksi belajar bahasa Arab supaya siswa dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien.

b) Aspek-Aspek Keterampilan dalam Berbahasa Arab

1) Keterampilan menyimak (مهارة الإستماع)

Keterampilan menyimak adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diujarkan oleh mitra bicara atau media tertentu. Kemampuan ini sebenarnya dapat dicapai dengan latihan yang terus menerus untuk mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur-unsur kata (fonem) dengan unsur-unsur lainnya menurut makhraj yang betul baik langsung dari penutur aslinya maupun melalui rekaman, dan kemampuan menyimak merupakan

proses perubahan wujud bunyi (bahasa) menjadi wujud makna, kemahiran menyimak sebagai kemahiran berbahasa yang sifatnya reseptif, menerima informasi dari orang lain (pembicara).

2) Keterampilan berbicara (مهارة الكلام)

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya, bahkan berbicara merupakan kombinasi faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik dan linguistik secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.

3) Keterampilan membaca (مهارة القراءة)

Keterampilan membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya didalam hati. Dan membaca merupakan perubahan wujud tulisan menjadi wujud makna, Membaca hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan menulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung didalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis.

4) Keterampilan menulis (مهارة الكتابة)

Keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek

yang kompleks yaitu mengarang. Keterampilan menulis dalam pelajaran bahasa Arab secara garis besar dapat dibagi kedalam tiga kategori yang tak terpisahkan, yaitu imlak, kaligrafi, dan mengarang. (Acep Hermawan, 2012: 130)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yang bersifat kualitatif-deskriptif, yaitu penelitian yang memfokuskan pada literatur yang menjadi objek kajian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah telaah pustaka dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis Isi (*Content Analysis*) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*), dan sah data dengan memerhatikan konteksnya. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku-buku atau tulisan-tulisan yang berkaitan dengan objek penelitian, antara lain Kamus Bahasa Arab serta buku-buku lain yang relevan dengan kajian bahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Problematika yang muncul dalam pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab

a) Problem Linguistik

1) Tata Bunyi (نظام الاصوات)

Ada beberapa problem tata bunyi yang perlu menjadi perhatian para pembelajar non Arab salah satunya fonem atau bunyi Arab yang tidak ada dalam bahasa Indonesia, maka perlu waktu dan keuletan berlatih. Seorang pelajar Indonesia akan merasa kesulitan dalam mengucapkan fonem-fonem atau bunyi-bunyi tersebut, sehingga apabila ada kata Arab yang mengandung fonem-fonem tersebut masuk ke Indonesia, maka fonem-fonem itu akan berubah menjadi fonem lain.

2) Kosakata (مفردات اللغة)

Perpindahan dari bahasa asing ke dalam bahasa Arab dapat menimbulkan berbagai persoalan, antara lain: pergeseran arti, lafadznya berubah dari bunyi aslinya, lafadznya tetap, tetapi artinya berubah. Dalam hal bilangan kata benda, dalam bahasa Indonesia hanya ada dua kategori, yaitu tunggal dan jamak, sedangkan dalam bahasa Arab terdapat tiga kategori, yaitu mufrad, mutsanna, dan jama”.

3) Tata Kalimat (نظام الجملة)

Tata kalimat bahasa Arab memang tidak mudah dipahami oleh pelajar non Arab, seperti yang berasal dari orang Indonesia, meskipun ia sudah menguasai gramatika bahasa Indonesia, ia tidak akan menemukan perbandingannya dalam bahasa Arab.

4) Tulisan (كتابة)

Tulisan Arab yang berbeda sama sekali dengan tulisan lain, juga menjadi kendala tersendiri bagi pelajar bahasa Arab non Arab, khususnya dari Indonesia. Tulisan latin dimulai dari kanan ke kiri, sedangkan tulisan Arab dimulai dari kiri ke kanan. Huruf latin hanya memiliki dua bentuk, yaitu huruf kapital dan huruf kecil, maka huruf Arab mempunyai berbagai bentuk, yaitu bentuk berdiri sendiri, awal, tengah, dan akhir.

b) Problem Non Linguistik

a) Faktor Sosio Kultural (عامل اجتماعي)

Problem yang mungkin muncul ialah ungkapan-ungkapan, istilah-istilah dan nama-nama benda yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia tidak mudah dan tidak cepat dipahami oleh pelajar Indonesia yang sama sekali belum mengenal sosial dan budaya bangsa Arab.

b) Faktor Buku Ajar

Buku ajar yang tidak memperhatikan prinsip-prinsip penyajian materi bahasa Arab sebagai bahasa asing akan menjadi problem tersendiri dalam pencapaian tujuan.

c) Faktor Sosial Lingkungan (عامل البيئة الاجتماعية)

Faktor lingkungan umumnya menjadi masalah tersendiri dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Pelajar bahasa Arab yang ada didaerah tertentu, cenderung menggunakan bahasa pergaulan yang ada didaerah itu. (Hermawan Acep: 100-110)

2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Munculnya Problematika dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Non Arab

a. Faktor pendidik

Pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan sebuah pembelajaran begitu pula dalam pembelajaran bahasa arab, maka guru bahasa arab adalah seharusnya mereka yang betul-betul menguasai bahasa arab dengan berbagai maharatnya (keterampilan), yaitu istima, kalam, qira'ah dan kitabah.

Di Indonesia masih ada guru bahasa arab yang mereka sendiri tidak mampu menguasai 4 keterampilan bahasa arab akhirnya pembelajaran bahasa arab tidak berjalan secara maksimal dan tidak sesuai dengan tuntutan pembelajaran bahasa arab yang benar. Raid Hudair menjelaskan, Ada beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh pengajar bahasa arab agar berhasil dalam pengajarannya, diantaranya adalah :

- 1) Menguasai nahwu dan shorof;
- 2) Menjadi teladan siswanya dengan menguasai bahasa Arab;

- 3) Mampu berbicara bahasa Arab yang fushah, serta menghafal beberapa puisi;
- 4) Guru yang kurang kreatif dalam pembelajaran, monoton sehingga membuat peserta didik bosan;
- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara menggunakan bahasa Arab;
- 6) Mampu memberikan motivasi kepada siswanya;
- 7) Tidak meng-*upgrade* keterampilan mengajarnya.

b. Faktor Peserta didik

Selain dari faktor pendidik, faktor Peserta didik juga berpengaruh terhadap munculnya problematika dalam pembelajaran bahasa arab, ini biasanya muncul dari

1. Kurangnya motivasi belajar mereka terhadap bahasa arab akhirnya membuat mereka merasa terpaksa dalam mengikuti pembelajaran bahasa arab;
2. Kurang percaya diri dan takut salah dalam mengungkapkan kosa kata atau kalimat;
3. Takut di buli dan ditertawakan temanya ketika melakukan kesalahan;
4. Malas menghafal kosa kata;
5. Latar belakang pendidikan sebelumnya.

c. Faktor Metode

Pemilihan metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam mempelajari bahasa arab, maka guru harus pandai-pandai dalam memilih metode mana yang paling tepat untuk digunakan, macam-macam metode pembelajaran bahasa arab di antaranya:

1) Metode terjemah

Metode ini lebih focus pada keterampilan membaca, menulis dan menterjemahkan sedangkan keterampilan berbicara tidak mendapatkan ruang yang cukup.

2) Metode langsung

Metode ini untuk menjawab metode terjemah yaitu dengan memberikan ruang yang luas untuk keterampilan berbicara, dan menjadikan nahwu (*kaidah*) hanya sebatas pelengkap

3) Metode mendengar dan mengucap

Metode ini hadir untuk mengkritik metode yang sebelumnya dianggap ada kekurangannya, metode ini mengajarkan bahwa bahasa harus diawali dari mendengar, kemudian berbicara selanjutnya membaca dan menulis. Jadi seorang siswa mendengar terlebih dahulu kemudian mengucapkan, menuliskan dan diakhiri dengan menuliskannya di buku tulis.

4) Metode elektik

Metode ini menegaskan bahwa setiap metode mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing tidak ada satupun metode yang sempurna, oleh sebab itu focus adalah kunci keberhasilan dalam belajar. (Ali Muhammad: 20-26)

d. Faktor media atau sarana pembelajaran

Media pembelajaran terkadang dianggap spele oleh sebagian pendidik atau bahkan tidak menganggapnya penting akibatnya pembelajaran terasa membosankan bagi para siswa. Adapun Macam- macam Media Pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut :

1. Media Pandang (*Visual /Bashariyah*) Contoh dari Media Pandang ini di antaranya papan

tulis, papan flanel, all chart, flash card dsb.

2. Media Dengar (*Audio/Sam'iyah*) Contoh dari Media Dengar ini diantaranya Radio, Tape recorder, laboratorium bahasa

3. Media Pandang dengar (*Audio-visual/sam'iyah-bashariyah*) Contoh dari Media Pandang dengar diantaranya Televisi, Komputer

Tips dalam pemilihan Media Pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Pilihlah Media Pembelajaran yang sesuai dengan Tujuan pembelajaran;
- 2) Pilihlah Media yang menarik bagi peserta didik;
- 3) Pilihlah Media yang relevan dengan Kurikulum yang berlaku.

e. Faktor Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian (judgement) dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya.

3. Upaya-Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

Problematika pembelajaran yang muncul bagi penutur non Arab ketika mempelajari Bahasa Arab akan bisa diatasi dengan 2 cara yaitu: pertama mengatasi problem linguistik dan yang kedua menekan faktor-faktor munculnya problematika tersebut, maka upaya yang harus dilakukan adalah:

a. *Upgrading* Pengajar Bahasa Arab

Dengan terus meningkatkan dan melatih pengajar/guru maka akan bertambah keterampilan bahasa Arab dan juga keterampilan mengajar mereka, ketika keterampilan berbahasa dan juga pengajarannya meningkat maka akan menumbuhkan kepercayaan diri pada pengajar

b. Pemberian Motivasi pada Siswa

Pemberian motivasi bisa dilakukan dengan cara mendatangkan natif speaker atau penutur asli, bisa juga dengan menonton film berbahasa Arab sehingga mereka termotivasi untuk mempelajarinya, atau dengan cara-cara lain sesuai dengan kemampuan penyelenggara pendidikan.

c. Pemilihan Metode Pembelajaran

Pilihlah metode yang sesuai dengan keadaan peserta didik, dari sisi usia, tujuan, dan latar belakang pendidikan, bisa menggunakan satu metode atau menggabungkan dari beberapa metode.

d. Melengkapi Media Pembelajaran

Semakin lengkap media pembelajaran akan semakin mempermudah siswa dalam menguasai bahasa, pengajar dituntut untuk lebih kreatif memanfaatkan media-media yang ada sebagai media pembelajaran Bahasa Arab

e. Membentuk Lingkungan Bahasa

Bentuklah lingkungan bahasa dengan membentuk kelompok pencinta bahasa arab (*Arabic Club*) atau dengan cara menajdwalkan sehari berbahasa arab (*Arabic day*) dengan demikian akan terbentuk lingkungan bahasa Arab yang kondusif, Pembelajar akan terbiasa mengucapkan Bahasa Arab dalam kehidupan kesehariannya.

f. Evaluasi yang Berkelanjutan

Dengan dilakukan evaluasi yang terus menerus dan menyeluruh kemudian memperbaiki dari kesalahan-kesalahan yang terjadi maka pembelajaran akan semakin baik dan berkembang.

SIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Arab bagi Non Arab dapat berjalan dengan baik serta mengurangi problematika yang biasa dihadapi oleh pembelajar Non Arab dengan cara mengenali problem linguistik dan non linguistik, serta menekan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya problematika. Untuk melaluinya pembelajar harus memperhatikan hal-hal berikut; perbaikan kualitas pengajar, memberikan motivasi kepada siswa, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, membentuk lingkungan bahasa dan evaluasi berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khuli, Muhammad ali. (1989). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Riyad: Al-Farzdaq Attijariyah.
- Bakalla, M. H. (1984). *Pengantar Penelitian Studi Bahasa Arab*. Terjemahan oleh Males Sutiasumarga. Jakarta: Hardjuna Dwitunggal.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Haryono, Daniel. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Media pustaka Poenix,.
- Hermawan, Acep. (2014), *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- <https://retizen.republika.co.id/posts/17916/macam-macam-media-pembelajaran-bahasa-arab-trik-memilihnya>.
- Muhaimin Dkk. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV. Citra Media,
- Wumjy, Abduh. (1995). *Ilmu lughoh at-Tatbiqi*. Iskandariyah: Dar Al-Ma'rifat.